

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan bagian penting dalam pembangunan kesehatan suatu negara. Dalam Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of Child*) dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjabarkan bahwa salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah Seluruh Anak berhak atas Kehidupan. Pemerintah perlu memastikan bahwa anak mampu bertahan hidup dan tumbuh dengan sehat. Anak-anak merupakan generasi bangsa yang perlu dijaga kesehatannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan anak adalah dengan memastikan anak mendapat gizi yang baik, salah satunya dengan pemberian ASI Eksklusif khususnya anak usia 0-6 bulan (Arikunto. S, 2018).

Keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif sangat bergantung pada tahapan manajemen ASI Eksklusif, oleh karena itu setiap tahap harus dipersiapkan dengan baik agar berjalan dengan sukses. Manajemen ASI Eksklusif merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahapan, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal). (Amalia, R., dkk.2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO), kurang dari separuh anak di bawah 6 bulan di dunia menerima ASI Eksklusif. Data WHO tahun 2017 kurang lebih 40% bayi usia 0–6 bulan di dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah menerima MP-ASI saat usianya <6 bulan. Pemerintah sudah memberikan perhatian terhadap program ASI Eksklusif dengan menetapkan kebijakan nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012. Salah satu kebijakannya ialah memberikan akses informasi serta edukasi terkait pelaksanaan program ASI Eksklusif, khususnya keberadaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menjelaskan tentang ASI Eksklusif

(Kemenkes RI, 2020). Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai target.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, persentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya mencapai 61,5%, yang masih jauh dari target nasional sebesar 80% (Yuniar, 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif di Simalungun yaitu 32,04% (Dinas Kesehatan Prov. Sumatra Utara, 2020). Pada tahun 2021 terdapat 62,31% cakupan ASI Eksklusif di Simalungun yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Dinas Kesehatan Prov. Sumatra Utara, 2021). Pada tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif di Simalungun dimana prevelensi ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yaitu 38,34% dan Indikator Sasaran Strategis Renstra Kemenkes 2020-2024 persentase bayi kurang dari 6 bulan menerima ASI Eksklusif sebesar 60% (Dinas Kesehatan Prov. Sumatra Utara, 2022).

Suku Batak Toba yaitu salah satu kelompok etnis yang masih mempertahankan tradisi dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks kesehatan, beberapa kebiasaan dan pandangan tradisional mengenai perawatan ibu dan bayi dapat mempengaruhi sikap ibu nifas dalam memberikan ASI Eksklusif. Penelitian terkait pengetahuan dan sikap ibu nifas Batak Toba dalam manajemen ASI Eksklusif masih terbatas, khususnya di wilayah Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara (Simatupang M & Saragih E, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Sulistia tahun 2021 didapatkan bahwa adanya hubungan signifikansi antara pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap sikap ibu nifas dalam proses menyusui ($P = 0,049$) (Ningrum Y.S, 2021). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Citra Kusuma Dewi tahun 2022 dimana pengetahuan yang dimiliki ibu adalah 77,9%, sikap 73,1% dan pemberian ASI Eksklusif 69,2% yang cukup dalam menyusui (Aulia C.K.D, 2022).

Puskesmas Pematang Sidamanik merupakan salah satu pusat layanan kesehatan yang melayani masyarakat di wilayah ini, termasuk ibu-ibu nifas yang berasal dari suku Batak Toba. Berdasarkan data kunjungan di Puskesmas Pematang Sidamanik tahun 2023, tercatat bahwa masih banyak ibu nifas yang belum memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada bulan Oktober 2024 di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik pada 5 ibu nifas, peneliti bertanya tentang pengetahuan dan sikap ibu Nifas dalam manajemen ASI Eksklusif mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang ASI Eksklusif, manfaat, tantangan, serta pengalaman pribadi 3 orang ibu cenderung menunjukkan pemahaman yang terbatas atau kurang detail 1 orang ibu menyatakan tahu tentang manajemen ASI Eksklusif Sedangkan 1 orang ibu lainnya mengatakan ibu tidak mengetahui sama sekali tentang ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas Batak Toba mengenai manajemen ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik Tahun 2024.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Pematang Sidamanik.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Tujuan umum penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba dalam Manajemen ASI Eksklusif

Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan skripsi ini adalah :

- a. Mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas Suku Batak Toba Dalam Manajemen ASI Eksklusif.
- b. Mengetahui Sikap Ibu Nifas Suku Batak Toba Dalam Manajemen ASI Eksklusif.

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sumber informasi bagi mahasiswa mengenai pengetahuan dan sikap ibu nifas Suku Batak Toba dalam manajemen ASI Eksklusif.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi mengenai pengetahuan dan sikap ibu nifas Suku Batak Toba Dalam Manajemen ASI Eksklusif.

Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi institusi pelayanan kesehatan terutama tempat penelitian sebagai sumber informasi dan sarana evaluasi program pendidikan kesehatan kepada ibu ibu nifas dalam manajemen ASI Eksklusif.